

# SLP 2023/2024

## Perluasan dan Penguatan SLP Melalui Pendampingan Pesantren

Rimbawan, Reisi Nurdiani, Purnawati Hustina, Suci Tirta Ningrum



# DAFTAR ISI

1. Pendahuluan
  - 1.1. Latar Belakang
  - 1.2. Tujuan Program
2. Deskripsi Program
  - 2.1. Waktu dan Lokasi
  - 2.2. Penerima Manfaat
  - 2.3. Tahapan Kegiatan
3. Pelaksanaan SLP
4. Kesimpulan dan Saran

# 1. PENDAHULUAN

## 1. Latar Belakang



*School Lunch Program* (SLP) dikembangkan untuk menjadi salah satu cara mengatasi masalah gizi pada remaja. Program ini telah terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap perbaikan status gizi anak sekolah dan remaja adalah melalui *School Lunch Program* (SLP), program edukasi gizi dan pendampingan pelaksanaan penyelenggaraan makanan di Pesantren. SLP, program kerjasama yang diinisiasi oleh Departemen Gizi Masyarakat, FEMA, IPB University bekerja sama dengan PT Ajinomoto Indonesia.

Hasil evaluasi terhadap pelaksanaan SLP di dua pesantren tersebut memberikan bukti bahwa SLP berkontribusi positif pada peningkatan asupan nutrisi, perbaikan kebiasaan makan, dan penurunan prevalensi anemia dan obesitas di anak usia sekolah dan remaja. Oleh karena itu penyebarluasan program SLP memerlukan strategi yang tepat agar para pesantren lainnya berminat untuk menerapkan SLP secara mandiri.



Pada tahun 2021-2023, pendampingan SLP telah dilakukan terhadap 18 pesantren di provinsi Banten, Jawa Barat dan Jawa Timur. Hasil pelaksanaan kegiatan tersebut diperoleh bahwa pesantren mendapatkan manfaat yang positif dari pendampingan SLP dengan hasil yang beragam. Untuk memperluas cakupan SLP yang dilakukan secara mandiri oleh pesantren, diperlukan upaya pendampingan yang komprehensif untuk mempersiapkan para pesantren dalam pelaksanaan SLP dengan lebih optimal. Maka dari itu pendampingan SLP dilanjutkan pada tahun 2023-2024, dengan memperluas pencapaian 12 pesantren yang ikut menjadi peserta SLP. Pesantren tersebut berasal dari berbagai daerah di Banten dan Jawa Barat yang memiliki karakteristik sangat beragam. Keberhasilan SLP sangat dipengaruhi oleh komitmen pimpinan pesantren dan sumberdaya yang dimiliki. SLP memberikan dampak dan manfaat yang positif bagi pesantren, terlepas dari berbagai kendala yang dialami oleh setiap pesantren.

## **2. DESKRIPSI PROGRAM**

### **2.1. Waktu dan Lokasi**

School Lunch Program (SLP) tahun 2023/2024 terdiri beberapa rangkaian kegiatan yang dilaksanakan selama delapan bulan. Waktu pelaksanaan SLP dimulai dari bulan Oktober 2023 hingga Agustus 2024. SLP dilaksanakan di SErang, Bogor dan Mojokerto.

### **2.2. Penerimaan Manfaat**

Pesantren penerima manfaat adalah pesantren yang mengikuti seluruh tahapan seleksi SLP dan memenuhi kriteria minimal SLP yaitu :

- a. Memiliki santri mukim sedikitnya 100 orang
- b. Memiliki dapur umum yang dikelola oleh Pesantren
- c. Memiliki komitmen dan motivasi yang kuat

Penerima manfaat SLP adalah seluruh komponen pesantren yang terdiri dari institusi pesantren, para santri, para ustad/ustadzah dan tenaga dapur. Karakteristik pesantren penerima manfaat SLP tahun 2022/2023 cukup beragam terutama dilihat dari jumlah santri, tingkat sosial ekonomi santri dan peringkat/kategori/jenis pesantren.

### **2.3. Tahapan Kegiatan**

Secara umum kegiatan pendampingan SLP ini terdiri dari 3 tahapan utama yaitu tahap persiapan (TOT tentang gizi bagi para ustad/ustadzah/pengurus pesantren, pelatihan bagi pengelola dapur/pengurus pesantren, penyusunan action plan dan penyiapan instrumen/ perlengkapan); tahapan implementasi (screening awal, pelaksanaan edukasi gizi bagi para santri, implementasi program pengelolaan makan bagi santri, monitoring dan sharing knowledge PTA) dan tahap evaluasi (screening akhir, focus group discussion, dan pelaporan).



### 3. PELAKSANAAN SLP

#### 3.1. Pengembangan Konsep dan Standar Pendampingan Pesantren SLP

Hasil Focus Group Discussion (FGD) SLP 2022/2023 menunjukkan perlunya pengembangan konsep dan standar pendampingan peserta SLP. Konsep yang diusung dalam SLP 2023/2024 adalah mengganti peran Pendamping Lokal pesantren peserta SLP yang berkerja secara paruh waktu dengan Nutrisisionis/Ahli Gizi yang bekerja secara penuh waktu. Peran Pendamping Lokal pada tahun sebelumnya dinilai kurang optimal dalam melakukan pengawasan dan pendampingan pesantren walaupun merupakan alumni Gizi. Hadirnya Nutrisisionis yang bekerja secara penuh waktu diharapkan dapat mengakselerasi keberhasilan pelaksanaan SLP pada tahun 2023/2024. Selain itu, SLP 2023/2024 juga lebih menyaring penerimaan pesantren dengan pengadaan seleksi secara tertutup untuk menjaga karakteristik pesantren agar tidak terlalu beragam. Standar pelatihan Tim SLP yang dibentuk oleh pesantren juga dilakukan lebih ketat. Pengembangan konsep dan standar pendampingan pesantren SLP juga dilakukan dengan pengembangan bahan ajar SLP dan pembaharuan Indikator Capaian Program.

#### 3.2. Identifikasi dan Seleksi Pesantren SLP

Daerah sasaran pelaksanaan SLP pada tahun 2023/2024 ini adalah Serang, Bogor, dan Mojokerto. Identifikasi pesantren diawali dengan daftar data pesantren berdasarkan rekomendasi Kemenag RI. Data tersebut kemudian disaring untuk melihat pesantren yang memiliki potensi dan sesuai kriteria diantaranya yaitu: memiliki dapur pesantren tersendiri dan memiliki keterbukaan dalam kerja sama. Daftar pesantren yang sudah disaring dihubungi dan diberikan surat penawaran kerjasama dilengkapi dengan instrumen leaflet dan proposal SLP 2023/2024 yang secara lengkap terdapat pada Lampiran 1. Pemberian surat dan instrumen tersebut dilakukan secara daring melalui email resmi pesantren

dan WhatsApp narahubung pesantren, serta kunjungan langsung dengan menemui pimpinan/humas/bagian kepesantrenan oleh Nutrisionis dan Tim SLP IPB. Setelah pesantren konfirmasi berminat dengan kegiatan SLP, Tim SLP IPB mengadakan Sosialisasi SLP secara daring melalui zoom pada Jumat, 15 Desember 2023 yang dihadiri 13 Pesantren.

Setelah pelaksanaan sosialisasi, kegiatan selanjutnya adalah melakukan wawancara berkala secara daring yang dilakukan pada 28 Desember 2023 sampai 9 Januari 2024. Wawancara pesantren dilakukan untuk melakukan pertimbangan berdasarkan poin dukungan/komitmen pesantren, cara pesantren mengelola makan santri, fasilitas pesantren, faktor pendukung, dan peluang berkomunikasi dengan orang tua santri untuk promosi SLP. Dalam perjalanan seleksi, kami menemukan beberapa pesantren menyatakan ketidakediaan dan beberapa sulit untuk dihubungi, sehingga dalam proses tersebut, seleksi pesantren dilakukan berdasarkan rekomendasi pesantren yang sudah bersedia. Hasil wawancara pesantren dapat dilihat pada Lampiran 2. Secara keseluruhan, Identifikasi dan Seleksi Pesantren dilakukan dari bulan November 2023 sampai Januari 2024. Berikut daftar nama pesantren yang terpilih sebagai peserta SLP 2023/2024.

- Pesantren Al Fityan, Bogor
- Pesantren Darul Uluum 1, Bogor
- Pesantren Darul Marhamah, Bogor
- Pesantren Ar Rahman, Serang
- Pesantren Nurul Fikri, Serang
- Pesantren Nur El Falah, Serang
- Pesantren Al Multazam, Mojokerto
- Pesantren Amanatul Ummah, Mojokerto
- Pesantren Darul Quran, Mojokerto
- Pesantren Fatchul Uluum, Mojokerto

Pesantren terpilih selanjutnya diundang dalam kegiatan Pembukaan dan Penjelasan Teknis SLP 2023/2024 pada Kamis, 11 Januari 2024. Kegiatan tersebut diisi dengan sambutan, pembukaan resmi, pengenalan TIM SLP IPB, Nutrisionis, dan Perwakilan pesantren. Kegiatan dilanjutkan dengan penjabaran program yang akan dilaksanakan selama 6 bulan kedepan (Januari-Juni 2024), dan diakhiri dengan tanya jawab dan diskusi. Sebagai

bentuk komitmen pesantren, setiap pesantren wajib membentuk Tim SLP Pesantren yang dicurahkan dalam surat kesediaan mengikuti program yang disahkan oleh pimpinan pesantren atau yayasan, contoh surat kesediaan secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 3.

### 3.3. Seleksi dan Pelatihan Nutrisionis Pesantren SLP

Seleksi Nutrisionis dilakukan dengan metode *closed requitment* berdasarkan rekomendasi dari Tim SLP IPB sendiri. Nutrisionis yang memenuhi kriteria seperti: sudah bergelar S.Gz, memiliki potensi dan kemampuan dalam gizi masyarakat dan menguasai manajemen penyelenggaraan makanan, serta berada di dekat domisili pesantren sasaran. Nutrisionis yang direkomendasikan, diwawancara untuk mengenal dan mempertimbangkan lebih lanjut. Hasil pertimbangan Tim SLP IPB, memutuskan pembagian 6 Nutrisionis berdasarkan wilayah yaitu sebagai berikut.

#### a. Wilayah Bogor

- Pesantren Daarul Uluum 1: Dian Nurvitadewi, S.Gz
- Pesantren Al Fityan: Milatul Mustaqimah, S.Gz
- Pesantren Darul Marhamah: Milatul Mustaqimah, S.Gz

#### b. Wilayah Mojokerto

- Pesantren Al Multazam 2: Inez Priswa Danty, S.Gz
- Pesantren Darul Quran : Inez Priswa Danty, S.Gz
- Pesantren Amanatul Ummah: Siti Faradhila Listiaty, S.Gz
- Pesantren Fatchul Ulum: Siti Faradhila Listiaty, S.Gz



c. Wilayah Serang

- Pesantren Ar-Rahman : Rafifah Azzah Sa'diyah, S.Gz
- Pesantren Nurul Fikri : Rafifah Azzah Sa'diyah, S.Gz
- Pesantren Nur El Falah : Elsa Fajriah, S.Gz

Nutrisisionis terpilih selanjutnya dilatih secara intensif pada kegiatan Pelatihan Nutrisisionis yang diadakan selama 2 hari pada tanggal 19 dan 20 Desember 2023 secara luring di Fave Hotel, Bogor. Seluruh Nutrisisionis hadir dan mengikuti pelatihan secara penuh. Rangkaian kegiatan latihan berupa penjelasan capaian program, pemberian materi terkait edukasi gizi, manajemen penyelenggaraan makanan pesantren, metode penyampaian edukasi gizi, pembuatan *action plan*/rencana kerja, bedah bahan ajar, serta sesi sharing pengalaman SLP dari tahun-tahun sebelumnya. Berikut Dokumentasi Pelatihan Nutrisisionis.



Dokumentasi Pelatihan Nutrisisionis

### 3.4. Pendampingan Pesantren SLP 2023/2024

#### a. Training of Trainers (TOT) Tim SLP Pesantren secara Terpusat

TOT merupakan suatu kegiatan pelatihan yang diperuntukkan bagi Tim Utama SLP Pesantren yang diharapkan setelah pelaksanaan TOT dapat menjadi pelatih dan mampu mengajarkan materi pelatihan tersebut kepada orang lain. Dalam hal kegiatan SLP, diharapkan peserta TOT dapat menyebarluaskan ilmu terkait gizi dan penyelenggaraan makanan kepada jajaran di lingkungan pesantren. Peserta TOT adalah para Koordinator Tim SLP Pesantren, pimpinan, ataupun pemangku kebijakan dengan total 5 orang perwakilan per pesantren.

TOT di Wilayah Serang, Bogor, Mojokerto dilaksanakan di waktu yang bersamaan yaitu 18 dan 19 Januari 2024. Lokasi pelaksanaan kegiatan terpusat pada daerah masing-masing sasaran yaitu IPB International Convention Center (IICC) Bogor, Hotel Aston Serang, dan

Hotel Aston Mojokerto. Penanggung jawab pelaksanaan TOT adalah nutritionis di masing-masing wilayah. Rangkaian kegiatan TOT terpusat yaitu pemberian materi terkait edukasi gizi, manajemen penyelenggaraan makanan pesantren, metode penyampaian edukasi gizi, penyusunan *action plan*/rencana kerja, serta evaluasi dan diskusi. Berikut dokumentasi kegiatan TOT Tim SLP Pesantren.



Kegiatan TOT Tim SLP Pesantren Bogor



Kegiatan TOT Tim SLP Pesantren Serang



Kegiatan TOT Tim SLP Pesantren Mojokerto

#### **b. Pelaksanaan *Screening* Gizi Awal (*Baseline*)**

Pelaksanaan *screening* gizi awal bertujuan sebagai data awal atau baseline dalam menentukan gambaran awal kondisi santri sebelum implementasi program dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan pengukuran Berat Badan (BB) dan Tinggi Badan (TB) untuk

menentukan status gizi santri oleh Nutrisionis. Selanjutnya untuk melihat kebiasaan olahraga, kebiasaan makan, pengetahuan, sikap dan praktik gizi santri dilakukan dengan cara pengisian kuesioner secara online melalui pc/gadget. Pelaksanaan kegiatan ini sebelumnya sudah direncanakan dalam *Action Plan*.

Pelaksanaan *screening* gizi dibantu oleh Tim SLP Pesantren dan organisasi santri yang sebelumnya dilatih oleh Nutrisionis. Tim SLP IPB menyusun Panduan Pelaksanaan Screening Gizi Peserta School Lunch Program yang secara lengkap dapat dilihat pada **Lampiran 4**. Tim SLP IPB juga memfasilitasi pesantren untuk melaksanakan *screening* gizi dengan pemberian timbangan berat badan merk Omron HN 289 dan Microtoise Gea masing-masing 4 item/pesantren. Pemberian alat tersebut langsung diberikan ke masing-masing pesantren oleh Nutrisionis penanggung jawab. Dalam pelaksanaan *screening* gizi, selain mempersiapkan alat antropometri, Tim SLP Pesantren juga diminta untuk mempersiapkan gadget yang mumpuni dengan jumlah yang cukup sesuai rasio santri yang diukur. Berikut dokumentasi pelaksanaan *screening* gizi.



*Screening Gizi Baseline Santri Putri di Pesantren Al Fityan, Bogor*



*Screening Gizi Baseline Santri Putra di Pesantren Nur El Falah, Serang*



*Screening Gizi Baseline Santri di Pesantren Darul Quran, Mojokeroto*

### **c. Pelaksanaan SLP di masing-masing Pesantren**

Pelaksanaan kegiatan SLP di pesantren dilakukan setelah pelaksanaan screening awal dilakukan. Hampir setiap pesantren melakukan acara pembukaaan resmi kegiatan SLP di pesantren masing-masing yang diintegrasikan dengan kegiatan lain di Pesantren. Kegiatan pembukaan ini dihadiri oleh pimpinan pesantren, Tim SLP IPB, Tim SLP Pesantren, dan tentunya dihadiri oleh santri. Berikut dokumentasi kegiatan *Lounging* SLP di beberapa pesantren.



*Kegiatan Lounging SLP di Pesantren Darul Uluum 1,*

Kegiatan SLP di pesantren dilaksanakan berdasarkan action plan yang telah disusun meskipun ada beberapa penyesuaian yang dilakukan agar lebih sejalan dengan jadwal kegiatan pesantren yang sudah berjalan. Hampir setiap pesantren melakukan edukasi gizi untuk para santri dengan metode ceramah/diskusi/praktek. Edukasi gizi dilakukan dalam kelompok besar berdasarkan jenis kelamin atau dalam kelompok-kelompok kecil. Sejalan dengan itu kegiatan TOT guru-guru juga dilaksanakan sejalan dengan kegiatan edukasi gizi santri.

Kegiatan manajemen penyelenggaraan makanan diawali dengan melakukan uji laik higiene dan fisik masing-masing dapur untuk mendapatkan gambaran dapur/ruang produksi diawal kegiatan. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan tenaga pengolaha makanan terkait perencanaan menu, higiene sanitasi dan keamanan pangan. Pararel dengan hal tersebut nutrisisionis bersama tim dapur pesantren mengembangkan konsep SOP-SOP yang diperlukan oleh setiap pesantren

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Secara keseluruhan kegiatan SLP terlaksana secara bervariasi di ke-12 pesantren yang didampingi
2. Keberhasilan SLP sangat dipengaruhi oleh komitmen pimpinan pesantren dan sumberdaya yang dimiliki
3. SLP memberikan dampak dan manfaat yang positif bagi pesantren, terlepas dari berbagai kendala yang dialami oleh setiap pesantren

### Saran

1. Durasi intervensi SLP perlu diperpanjang menjadi minimal 6 bulan agar dapat melihat perubahan yang signifikan terhadap pengetahuan, sikap, perilaku dan status gizi
2. Perlu adanya standarisasi pelaksanaan SLP sesuai dengan pengelompokan kondisi pesantren

## DAFTAR PUSTAKA

- [Kemenkes] Kementerian Kesehatan. 2019. Angka Kecukupan Gizi (AKG) Yang Dianjurkan Untuk Masyarakat Indonesia dalam Peraturan Kementrian Kesehatan (Permenkes) Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2019. Jakarta (ID): Kemenkes. [diakses 12 Mei 2023]. [http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk\\_hukum/PMK\\_No\\_28\\_Th\\_2019\\_ttg\\_Angka\\_Kecukupan\\_Gizi\\_Yang\\_Dianjurkan\\_Untuk\\_Masyarakat\\_Indonesia.pdf](http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No_28_Th_2019_ttg_Angka_Kecukupan_Gizi_Yang_Dianjurkan_Untuk_Masyarakat_Indonesia.pdf)
- [Kemenkes] Kementerian Kesehatan. 2020. Panduan Gizi Seimbang Pada Masa Pandemi Covid-19. Jakarta (ID): Kemenkes. [diakses 12 Mei 2023]. <https://covid19.go.id/storage/app/media/Materi%20Edukasi/final-panduan-gizi-seimbang-pada-masa-covid-19-1.pdf>.
- Khomsan A. 2021. Teknik pengukuran pengetahuan gizi. Bogor (ID): IPB Press.
- La Caille L. 2013. Eating Behavior. In: Gellman M.D., Turner J.R. (eds) Encyclopedia of Behavioral Medicine. New York (NY): Springer. doi: [org/10.1007/978-1-4419-1005-9\\_1613](https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1005-9_1613).
- Miller LMS dan Cassady DL. 2015. The effect of nutrition knowledge on food label use. A review of the literature. *Appetite*. 92:207-216. [doi:10.1016/j.appet.2015.05.029](https://doi.org/10.1016/j.appet.2015.05.029).

## Lampiran 1

### Surat Penawaran Kerja Sama dengan Pesantren Calon Peserta SLP

**SCHOOL LUNCH PROGRAM**  
DEPARTEMEN GIZI MASYARAKAT  
FAKULTAS EKOLOGI MANUSIA  
INSTITUT PERTANIAN BOGOR  
Cid. PEMMA Jl. Kampus Kampus IPB Darmaga Bogor 16680



Bogor, 9 Desember 2023

Lampiran : 7 lembar  
Perihal : Penawaran Kerjasama dan Undangan Sosialisasi

Yth. Bapak/Tbu  
Pimpinan Pesantren  
Al Mubarak  
Serang, Banten

Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarokatuh  
Dengan Hormat,

Departemen Gizi Masyarakat, Institut Pertanian Bogor (IPB) bekerjasama dengan PT Ajinomoto Indonesia didukung Kementerian Agama Republik Indonesia telah menyelenggarakan kegiatan *School Lunch Program* (SLP) sejak tahun 2018. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan gizi para santri melalui edukasi gizi dan peningkatan penyelenggaraan makanan di pesantren. Sampai saat ini SLP sudah melibatkan 20 Pesantren di wilayah Banten, Jawa Barat, dan Jawa Timur sebagai penerima manfaat.

Untuk memperluas cakupan penerima manfaat program SLP, maka tahun ini, kami ingin bekerjasama dengan pesantren Al Mubarak untuk menjadi penerima manfaat kegiatan SLP dengan berpartisipasi dan berkomitmen penuh demi mewujudkan Santri Indonesia sehat dan bergizi. Suatu kebanggaan bagi kami jika Bapak/Tbu dapat berpartisipasi dalam kegiatan SLP.

Kami juga turut mengundang Bapak/Tbu pimpinan pesantren untuk dapat menghadiri kegiatan Sosialisasi SLP secara daring yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Jum'at, 15 Desember 2023  
Pukul : 13.30-14.30 WIB  
Link Zoom : <https://bit.ly/zoomsosialisasiSLP>

Informasi lebih lanjut kami melampirkan leaflet informasi kegiatan serta narahubung kami dapat dihubungi melalui WA 081267373221 (Suci Tirta Ningrum, S.Gz) dan 081586292437 (Reisi Nurdiani, SP, M.Si). Konfirmasi kesediaan mengikuti sosialisasi pesantren Bapak/Tbu dapat disampaikan melalui narahubung kami sampai dengan Kamis, 14 Desember 2023.

Atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Hormat Kami,  
Ketua School Lunch Program

Dr. Rini Hani

## Leaflet SLP



## Proposal SLP



## Lampiran 2

Hasil wawancara pesantren

### FORM SELEKSI PESANTREN UNTUK PENDAMPINGAN SLP

Tanggal Wawancara : Kamis, 28 Desember 2023

Nama Pesantren : PP Al Fityan, Cilengsi

Nama Penanggung jawab : Gretta Novianti

Jabatan di Pesantren : Penanggung jawab Pendidikan dan SDM

No	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Apakah pesantren pernah menerima program gizi/kesehatan sebelumnya?	Pernah, cek Hb oleh puskesmas
2.	Alasan mengikuti program pendampingan SLP	
3.	Harapan pesantren terhadap program pendampingan SLP	<ul style="list-style-type: none"><li>• Dapat membantu pemenuhan gizi seimbang santri mulai dari peningkatan kualitas menu dan peningkatan prestasi</li><li>• Peningkatan kompetensi tenaga katering</li></ul>
4.	Masalah gizi dan kesehatan yang dihadapi pesantren selama ini	Tidak pernah kejadian keracunan
5.	Bagaimana pandangan pesantren (pimpinan pesantren) terhadap masalah gizi dan kesehatan	
6.	Apa bentuk dukungan dan komitmen pesantren terhadap masalah gizi dan kesehatan?	Pimpinan menyambut dengan baik
7.	Fasilitas apa saja yang dimiliki pesantren (jika memungkinkan ditunjukkan secara langsung): <ul style="list-style-type: none"><li>• Fasilitas terkait penyelenggaraan makan (dapur, ruang makan, alat makan, peralatan pengolahan, fasilitas dan ketersediaan air bersih)</li><li>• Fasilitas terkait pembelajaran (ruang kelas, mushola/mesjid dll)</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Jumlah santri= SMP 404, SMA</li><li>• Jumlah Guru= 184 orang</li><li>• Jumlah Guru yang tinggal di pesantren= 18 orang</li><li>• Tenaga masak= 15 orang (Lk=5, pr= 10) dibagi 3 shift</li><li>• Jumlah makan siang= santri+ guru+full day</li><li>• Jumlah makan pagi/malam= 500 +</li><li>• Terdapat area makan di 2 restoran putra dan putri</li><li>• Terdapat fasilitas cuci tangan</li><li>• Alat makan disediakan di restoran</li><li>• Terdapat staff yang mencuci piring</li><li>• Mempunyai penyediaan air minum sendiri</li><li>• Asrama putra (1 kamar=12 orang)</li><li>• Asrama putru (1 kamar=</li><li>• Rombel SMA= 6 kelas (1 kelas= 15 -20 orang)</li></ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rombel SMP= 18 kelas</li> <li>• Setiap kelas memiliki infokus, papan tulis</li> <li>• Aktifitas belajar= 07-00 – 17.30</li> <li>• Jam Makan Pagi= mulai 05.30</li> <li>• Jam Makan Siang= 12.00</li> <li>• Jam Makan Malam= 17.00</li> <li>• Terdapat klinik (bidan perawat)</li> <li>• Terdapat pengukuran antro untuk TK</li> </ul>
8.	<p>Bagaimana pesantren mengelola makan santri selama ini :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber biaya makan</li> <li>• Siapa yang mengatur menu makan</li> <li>• Siapa yang mengolah/memasak</li> <li>• Sumber bahan pangan</li> <li>• Apakah ada kantin di pesantren ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penanggung jawab dapur= direktur pelayanan umum</li> <li>• Pengelola bahan makan oleh ti pengadaaan</li> <li>• Supplayer bahan pangan dari supplayer lokal</li> <li>• Tidak ada ahli gizi</li> <li>• Biaya makan full dari SPP (SPP=2.8 jt/bln) kecuali jajan</li> <li>• Menu sudah mulai tersedia buah</li> <li>• Susu diberi sepekan sekali</li> <li>• Kantin bergabung dengan mahasiswa</li> <li>• Kantin ikhwan buka sampai malam</li> <li>• Santri dapat stok makanan dari rumah dan dibatasi atau diawasi wali asrama</li> </ul>
9.	Faktor pendukung yang dimiliki pesantren yang bisa membantu pelaksanaan program pendampingan SLP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pesantren siap mendukung</li> <li>• Pesantren siap meningkatkan kualitas SDM</li> </ul>
10.	Faktor penghambat yang dimiliki pesantren yang mungkin menghambat pelaksanaan program pendampingan SLP	
11.	Apakah kami bisa berkomunikasi dengan orang tua?	Bisa, ada agenda rutin
12.	Kesimpulan	Strongly reccomed

Santri sudah mulai ke asrama 7 januari

## FORM SELEKSI PESANTREN UNTUK PENDAMPINGAN SLP

Tanggal Wawancara : Kamis, 28 Desember 2023  
 Nama Pesantren : PP Darul Uluum 1, Bogor Timur  
 Nama Penanggung jawab : Indra Nurdin  
 Jabatan di Pesantren : Bagian Asrama Putra

No	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Apakah pesantren pernah menerima program gizi/kesehatan sebelumnya?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pernah, pembenahan dapur (Dapur Sehat) pesantren oleh Dinkes tahun 2021</li> </ul>
2.	Alasan mengikuti program pendampingan SLP	Sering kali di hari tertentu santri jenuh sehingga banyak makanan sisa
3.	Harapan pesantren terhadap program pendampingan SLP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variasi menu makanan</li> <li>• Menghilangkan kejenuhan anak2 terhadap makanan</li> <li>• Pengawasan makanan kantin dibantu oleh tim slp</li> </ul>
4.	Masalah gizi dan kesehatan yang dihadapi pesantren selama ini	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum ada kasus KLB keracunan makanan</li> <li>• Postur tubuh anak masih ada yang kurus dan gemuk</li> </ul>
5.	Bagaimana pandangan pesantren (pimpinan pesantren) terhadap masalah gizi dan kesehatan	Baik
6.	Apa bentuk dukungan dan komitmen pesantren terhadap masalah gizi dan kesehatan?	Pimpinan menyambut dengan baik
7.	Fasilitas apa saja yang dimiliki pesantren (jika memungkinkan ditunjukkan secara langsung): <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas terkait penyelenggaraan makan (dapur, ruang makan, alat makan, peralatan pengolahan, fasilitas dan ketersediaan air bersih)</li> <li>• Fasilitas terkait pembelajaran (ruang kelas, mushola/mesjid dll)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat Mts (60%) dan MA (40%)= 3 rombel/tingkat yang mukim</li> <li>• 1 kelas MA = max 35 orang</li> <li>• 1 kelas Mts= max 25 orang</li> <li>• Saprass tersedia beberapa infokus</li> <li>• Jumlah santri (Lk=272, Pr=240+)</li> <li>• Jumlah Guru mukim (tetap) = 100 orang</li> <li>• Jam sekolah formal 07.00-12.00</li> <li>• Jam ekstra kulikuler 13.00&gt;&gt;</li> <li>• Kegiatan ke pesantrenan 12.00-13.00, 17.30-20.00 , 20.00 -21.00</li> <li>• Tidur malam 22.00</li> <li>• Asrama Putra= 10 kamar, putri= 11 kamar (1 kamar=30 orang, 15 ranjang)</li> <li>• Terdapat tempat makan area putra (100) putri (100) bergantian</li> <li>• Alat makan ompreng</li> <li>• Alat makan di cuci sendiri</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat fasilitas wastafel dan tempat cuci tangan</li> <li>• Punya air tanah dari pesantren yang sudah siap minum (RO)</li> <li>• Anak2 akses minum melalui kran RO menggunakan tumblr, untuk di kamar menyediakan galon</li> <li>• Memiliki klinik pesantren (tidak ada tenaga pesantren khusus) bekerjasama langsung dengan puskesmas terdekat</li> </ul>
8.	<p>Bagaimana pesantren mengelola makan santri selama ini :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber biaya makan</li> <li>• Siapa yang mengatur menu makan</li> <li>• Siapa yang mengolah/memasak</li> <li>• Sumber bahan pangan</li> <li>• Apakah ada kantin di pesantren ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber biaya makan sudah include dari SPP= 700.000/bln</li> <li>• Biaya belanja 4 jt/hari untuk 600 porsi</li> <li>• Pekiraan biaya makan sehari 6,666/hari</li> <li>• Belum ada pemberian buah</li> <li>• Setiap kali makan terdapat contoh Pagi: nasi goreng/Nasi kuning/ Siang: sayur asem dan bala bala jagung Sore= tempe, tongkol</li> <li>• Makan siang 13.00</li> <li>• Luasan dapur 6x6 m</li> <li>• Tenaga kerja masak= 4 orang (pr=2, lk=2) tidak ada shift</li> <li>• Jam masak 02.00 pagi untuk makan pagi 06.00. makan malam= 17.00</li> <li>• Belanja bahan=</li> <li>• Pj dapur= Ibu Euis Laila (guru pesantren)</li> <li>• Terdapat kantin yang dikelola pesantren dan Warga sekitar bisa menitip makanan</li> <li>• Kantin hanya terbuka saat jam istirahat hingga malam</li> </ul>
9.	Faktor pendukung yang dimiliki pesantren yang bisa membantu pelaksanaan program pendampingan SLP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pesantren mendukung dari fasilitas tempat dan bersedia menyusun waktu</li> </ul>
10.	Faktor penghambat yang dimiliki pesantren yang mungkin menghambat pelaksanaan program pendampingan SLP	Guru beberapa ada yg muda dan bekerja sambil kuliah
11.	Apakah kami bisa berkomunikasi dengan orang tua?	
12.	Kesimpulan	Moderate

## FORM SELEKSI PESANTREN UNTUK PENDAMPINGAN SLP

Tanggal Wawancara : Kamis, 28 Desember 2023

Nama Pesantren : PP Ar Ridho, Sentul Bogor

Nama Penanggung jawab : Ariyansah

Jabatan di Pesantren : Bag dapur

No	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Apakah pesantren pernah menerima program gizi/kesehatan sebelumnya?	
2.	Alasan mengikuti program pendampingan SLP	
3.	Harapan pesantren terhadap program pendampingan SLP	•
4.	Masalah gizi dan kesehatan yang dihadapi pesantren selama ini	Postur normal, beberapa sering gejala ISPA
5.	Bagaimana pandangan pesantren (pimpinan pesantren) terhadap masalah gizi dan kesehatan	
6.	Apa bentuk dukungan dan komitmen pesantren terhadap masalah gizi dan kesehatan?	Belum terlihat
7.	Fasilitas apa saja yang dimiliki pesantren (jika memungkinkan ditunjukkan secara langsung): <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas terkait penyelenggaraan makan (dapur, ruang makan, alat makan, peralatan pengolahan, fasilitas dan ketersediaan air bersih)</li> <li>• Fasilitas terkait pembelajaran (ruang kelas, mushola/mesjid dll)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• MA= 2 kelas =30-35 orang/kelas</li> <li>• Mts= 3 kelas = 30-35 orang/kelas</li> <li>• Asram</li> <li>• Asrama per kamar 18-25 orang per kamar</li> <li>• Guru Mukim: 70 orang , lebih banyak yang muda (min 18 th)</li> <li>• Terdapat bag kesehatan ari ustad ustazah</li> </ul>
8.	Bagaimana pesantren mengelola makan santri selama ini : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber biaya makan</li> <li>• Siapa yang mengatur menu makan</li> <li>• Siapa yang mengolah/memasak</li> <li>• Sumber bahan pangan</li> <li>• Apakah ada kantin di pesantren ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tenaga masak: 5 orang pr</li> <li>• Menu siklus 7 hari</li> <li>• SPP: 1.050.000/bln</li> <li>• Biaya makan 500.000/bln</li> <li>• Makan 3 kali sehari</li> <li>• Makan pagi jam 6 disiapkan dari tengah malam lalu di hangatkan saat dihidangkan</li> <li>• Makan siang setelah zuhur, disiapkan pukul 09.00</li> <li>• Makan malam tergantung keg pesantren, mknan disipakan dari jam 2</li> <li>• Pernah disediakan susu saat ujian</li> <li>• Alat makan di bawa dan dibersihkan oleh santri sendiri</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat tempat makan terpusat dekat dapur atau di kantin</li> <li>• Sayur disediakan saat malam hari/siang hari (1 x sehari)</li> <li>• Seminggu 2 kali disediakan buah (cth: pisang, rambutan, semangka, pepaya, salak, jeruk)</li> <li>• Menu             <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Senin: Sahur telur ceplok Buka Sop</li> <li>2) Selasa: pagi: tempe kerupuk Siang: sayur asem peyek Malam : sayur bayam, tahu/tempe</li> <li>3) Rabu: pagi: bihun Siang: bihun telur Malam: sop ayam</li> <li>4) Kamis: pagi : seur tahu Siang: sayur acar teri Malam: ikan tongkol</li> <li>5) Jumat pagi: pecel dan kerupuk Siang: ayam/lele Malam : bakwan sop</li> <li>6) Sabtu: Pagi: semur tahu Siang: Sayur lodeh teri</li> <li>7) Malam: Sayur tempe kcng panjang</li> <li>8) Minggu: Pagi: mie</li> <li>9) Siang: Tempe goreng dan kangkung</li> <li>10) Malam soto ayam</li> </ol> </li> <li>• Kantin selalu buka pagi- sore dan di kelola orang luar</li> <li>• Menu kantin: nasi, gorengan, minuman manis, jus</li> <li>• Santri di perbolehkan stock cemilan</li> </ul>
9.	Faktor pendukung yang dimiliki pesantren yang bisa membantu pelaksanaan program pendampingan SLP	•
10.	Faktor penghambat yang dimiliki pesantren yang mungkin menghambat pelaksanaan program pendampingan SLP	
11.	Apakah kami bisa berkomunikasi dengan orang tua?	
12.	Kesimpulan	Perlu dijajaki langsung

## FORM SELEKSI PESANTREN UNTUK PENDAMPINGAN SLP

Tanggal Wawancara : Kamis, 28 Desember 2023

Nama Pesantren : PP Al Multazam, Mojokerto

Nama Penanggung jawab : Muhammad Khoirul Arifin

Jabatan di Pesantren : Pengurus pondok

No	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Apakah pesantren pernah menerima program gizi/kesehatan sebelumnya?	
2.	Alasan mengikuti program pendampingan SLP	
3.	Harapan pesantren terhadap program pendampingan SLP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan kualitas makan anak</li> <li>•</li> </ul>
4.	Masalah gizi dan kesehatan yang dihadapi pesantren selama ini	
5.	Bagaimana pandangan pesantren (pimpinan pesantren) terhadap masalah gizi dan kesehatan	Sudah disampaikan, dan memberi dukungan
6.	Apa bentuk dukungan dan komitmen pesantren terhadap masalah gizi dan kesehatan?	
7.	Fasilitas apa saja yang dimiliki pesantren (jika memungkinkan ditunjukkan secara langsung): <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas terkait penyelenggaraan makan (dapur, ruang makan, alat makan, peralatan pengolahan, fasilitas dan ketersediaan air bersih)</li> <li>• Fasilitas terkait pembelajaran (ruang kelas, mushola/mesjid dll)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pesantren khusus putra</li> <li>• Jumlah santri: 125 orang</li> <li>• SMP= , SMA=</li> <li>• Jumlah guru= 40-50 orang</li> <li>• Jumlah guru mukim= 15 orang (relatif 20-26 tahun)</li> <li>• Kesibukan guru= 8 orang sibuk di luar pesantren ( kuliah dan mengajar di luar)</li> <li>• Kegiatan sehari santri               <ol style="list-style-type: none"> <li>1) 03.00-06.00: shalat dan baca kitab dilanjutkan shalat subuh dan embaca alquran</li> <li>2) 06.45-07.00 makan</li> <li>3) 07.00-13.30: sekolah</li> <li>4) 13.30-14.00: shalat dan makan siang</li> <li>5) 14.00-16.00: istirahat</li> <li>6) 16.00-17.30: Kbm pesantren</li> <li>7) Makan malam</li> <li>8) Shalat magrib</li> <li>9) KBM</li> <li>10) Shalat isya</li> <li>11) Kbm: bahasa</li> <li>12) 23.00 wajib tidur</li> </ol> </li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semua kegiatan kbm di kelas</li> <li>• Rata2 20-25 santri/kelas</li> <li>• Set alat makan difasilitasi pesantren di awal santri masuk</li> <li>• Beberapa menggunakan kertas nasi/ tampan</li> <li>• Petugas (santri/osis) memporsikan lauk</li> </ul>
8.	Bagaimana pesantren mengelola makan santri selama ini : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber biaya makan</li> <li>• Siapa yang mengatur menu makan</li> <li>• Siapa yang mengolah/memasak</li> <li>• Sumber bahan pangan</li> <li>• Apakah ada kantin di pesantren ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SPP 1.100.000</li> <li>• Biaya makan 300.000/bulan</li> <li>• Terdapat 3 kali waktu makan</li> <li>• Pesantren disediakan secara mandiri</li> <li>• Bahan makan dibeli oleh staff konsumsi per pesantren</li> <li>• Menyusun menu dan budget makan: anggaran dari yayasan</li> <li>• Petugas masak= 2 orang, dibantu 3 pengurus konsumsi</li> <li>• Area makan khusus: aula dapur</li> <li>• Buah dan Susu tidak rutin dan tidak diagendakan karena sering tidak di habiskan</li> <li>• Waktu makan               <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pagi: 05.30-07.00 Masak 04.30</li> <li>2) Siang: 14.00</li> <li>3) Malam: 17.30</li> </ol> </li> <li>• Menu               <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Sarapan pecel: sayur tahu/tempe/telur, nasi goreng</li> <li>2) Siang: lauk/sayur/</li> <li>3) Malam: lauk/sayur</li> <li>4) Setiap jumat lele</li> </ol> </li> <li>• Kantin di urus oleh koperasi pesantren</li> </ul>
9.	Faktor pendukung yang dimiliki pesantren yang bisa membantu pelaksanaan program pendampingan SLP	•
10.	Faktor penghambat yang dimiliki pesantren yang mungkin menghambat pelaksanaan program pendampingan SLP	
11.	Apakah kami bisa berkomunikasi dengan orang tua?	Rutin setiap penjangkuan hari jumat minggu ke dua dalam 1 bulan
12.	Kesimpulan	Strongly reccomended

## FORM SELEKSI PESANTREN UNTUK PENDAMPINGAN SLP

Tanggal Wawancara : Jumat, 29 Desember 2023

Nama Pesantren : PP Nur El falah, banten

Nama Penanggung jawab : Ustdz Yury Alam

Jabatan di Pesantren : Pimpinan Ponpes

No	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Apakah pesantren pernah menerima program gizi/kesehatan sebelumnya?	Terkait lingkungan bersama Unilever
2.	Alasan mengikuti program pendampingan SLP	Ingin meningkatkan pengetahuan gizi santri.
3.	Harapan pesantren terhadap program pendampingan SLP	•
4.	Masalah gizi dan kesehatan yang dihadapi pesantren selama ini	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pernah terdapat santri yang sakit kuning (7 orang) sebelum pandemi</li> <li>• Santri putri susah makan karena kurang mood sehingga magh</li> <li>• Masi terdapat santri yang pendek</li> </ul>
5.	Bagaimana pandangan pesantren (pimpinan pesantren) terhadap masalah gizi dan kesehatan	
6.	Apa bentuk dukungan dan komitmen pesantren terhadap masalah gizi dan kesehatan?	
7.	Fasilitas apa saja yang dimiliki pesantren (jika memungkinta ditunjukan secara langsung): <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas terkait penyelenggraan makan (dapur, ruang makan, alat makan, peralatan pengolahan, fasilitas dan ketersediaan air bersih)</li> <li>• Fasilitas terkait pembelajaran (ruang kelas, mushola/mesjid dll</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah santri= mukim (300 ++), non mukim (2000++)</li> <li>• Jenjang pendidikan MI, Mts, MA, SMK, Perguruan Tinggi</li> <li>• Santri per kamar=20-30 orang</li> <li>• Kasur santri putra sering hilang</li> <li>• Kelas berisi 10-15 orang</li> <li>• Guru mukim: 35 orang (wali asuh santri) dengan usia 20-30 an dna belum berkeluarga</li> <li>• Infokus tersedia kantor</li> <li>• Ponpes memiliki sumber air bersih</li> <li>• Air minum disediakan depot</li> <li>• Tersedia tempat cuci makan dekat dapur dan asrama</li> <li>• Terdapat kartu khusus jajan untuk santri</li> <li>• Pesantren memiliki bank sampah digital</li> </ul>
8.	Bagaimana pesantren mengelola makan santri selama ini :	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat dapur sentral</li> <li>• Dapur santri dan guru terpisah</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber biaya makan</li> <li>• Siapa yang mengatur menu makan</li> <li>• Siapa yang mengolah/memasak</li> <li>• Sumber bahan pangan</li> <li>• Apakah ada kantin di pesantren ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Makan 3 kali sehari, pagi 06.00-06.30, siang 13.30, sore 17.00-17.30</li> <li>• Kegiatan santri mulai 03.30</li> <li>• Tenaga masak=4 orang dari warga sekitar</li> <li>• Pengasuh ponpes bertugas mengatur menu</li> <li>• Penyediaan bahan makan ada yg dibeli langsung ada yang dikirim</li> <li>• Contoh menu: Pagi : tahu/tempe +kerupuk, nasi goreng, nasi uduk. Siang: Ikan/telur+sayur. Malam: ?</li> <li>• Tidak ada pemberian buah dan susu</li> <li>• Tempat makan santri masih belum tertib</li> <li>• Pengambilan makan per orang atau diwakili</li> <li>• Alat makan dibawa santri masing masing</li> <li>• Santri putri memiliki kebiasaan makan menggunakan nampan (makan ber4)</li> <li>• Biaya makan 12.000/hari</li> <li>• Menu ayam 1 kali seminggu</li> <li>• Tersedia kantin yang dikelola ponpes</li> <li>• Kantin hanya menjual camilan, namun malan ada jual nasi</li> <li>• Konsumsi mie instan dibatasi 1 kali seminggu</li> <li>•</li> </ul>
9.	Faktor pendukung yang dimiliki pesantren yang bisa membantu pelaksanaan program pendampingan SLP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Waktu ekstrakurikuler dapat digunakan untuk edukasi gizi</li> <li>•</li> </ul>
10.	Faktor penghambat yang dimiliki pesantren yang mungkin menghambat pelaksanaan program pendampingan SLP	
11.	Apakah kami bisa berkomunikasi dengan orang tua?	Saat pengambilan raport Komunikasi lebih banyak lewat WAG
12.	Kesimpulan	

Santri masuk 1 Januari 2024

## FORM SELEKSI PESANTREN UNTUK PENDAMPINGAN SLP

Tanggal Wawancara : Rabu, 03 Januari 2024

Nama Pesantren : PP Fatchul Ulum, Mojokerto

Nama Penanggung jawab : ustad holi

Jabatan di Pesantren : Pengasuh

No	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Apakah pesantren pernah menerima program gizi/kesehatan sebelumnya?	
2.	Alasan mengikuti program pendampingan SLP	
3.	Harapan pesantren terhadap program pendampingan SLP	•
4.	Masalah gizi dan kesehatan yang dihadapi pesantren selama ini	• Masalah penyakit gatal gatal, dari rumah spt asma
5.	Bagaimana pandangan pesantren (pimpinan pesantren) terhadap masalah gizi dan kesehatan	
6.	Apa bentuk dukungan dan komitmen pesantren terhadap masalah gizi dan kesehatan?	
7.	<p>Fasilitas apa saja yang dimiliki pesantren (jika memungkinkan ditunjukkan secara langsung):</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas terkait penyelenggaraan makan (dapur, ruang makan, alat makan, peralatan pengolahan, fasilitas dan ketersediaan air bersih)</li> <li>• Fasilitas terkait pembelajaran (ruang kelas, mushola/mesjid dll)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah santri mukim= 345 santri</li> <li>• Pr= 191, Lk=sisa</li> <li>• Pendidikan formal= SMP dan SMK (kehutanan dan perbankan syariah)</li> <li>• Pelaksanaan sekolah formal di kelas</li> <li>• Pelaksanaan sekolah ke pesantrenan di aula per majelis (2-30 orang)</li> <li>• Jumlah guru mukim=15 orang (21-25 thn)</li> <li>• Aktifitas belajar santri, sebelum subuh sholat malam trus sholat subuh trus ngaji (baca al quran) trus sholat dhuha trus persiapan sekolah trus ngaji di majelis trus sekolah formal sampai dzuhur trus kembali ke asrama trus persiapan non formal mulai stngah 2 sampai jam 4 trus sholat ashar trus pengajian bersama pengasuh trus ke asrama masing2 trus sholat maghrib trus pengajian sampai isya' trus sholat isya' trus ngaji di majelis</li> <li>• Air minum dari sumber air, ada filter untuk menyaring air</li> <li>• Jika santri sakit lebih dari 2 hari dibawa ke puskesmas</li> </ul>

		•
8.	<p>Bagaimana pesantren mengelola makan santri selama ini :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber biaya makan</li> <li>• Siapa yang mengatur menu makan</li> <li>• Siapa yang mengolah/memasak</li> <li>• Sumber bahan pangan</li> <li>• Apakah ada kantin di pesantren ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sehari makan 2x (setelah sholat dhuha jam 6 dan setelah pengajian sore jam 5), makan siang santri beli di kantin (kantin dikelola pondok). Santri bisa katering</li> <li>• Jam buka kantin menyesuaikan ktk santri istirahat. Menu ada nasi dan makanan berat</li> <li>• Menu makan tahu tempe telur ayam sayur. Ayam 1 bulan sekali, 1 bulan sekali telur, ada ikan lele tapi jarang. Sayur tidak setiap kali makan.</li> <li>• Menyusun menu dari pengasuh dan menyesuaikan uang</li> <li>• Ada dapur khusus yg besar yg masak santri putra (tim khusus dapur) ada 7 org. Yg menjadi ketua yg khusus mengelola dapur</li> <li>• Bahan pangan didapat dari pasar, dari 7 org ada yg tugas belanja. Bahan jga biasa dikasih petani sekitar</li> <li>• Proses seleksi santri yg masak, santri yg sudah lulus dari sekolah atau santri pengabdian. Awal diajari masak. Dilatih oleh tim dapur yg senior (yg sudah lebih dulu dan lama masak)</li> <li>• Yg diberi makan santri dan ustadz ustadzah</li> <li>• Biaya makan 1jt-1,5jt untuk beli lauk per hari (uang beras berbeda)</li> <li>• Ada tambahan buah dan biasanya susu atau sari kedelai dikasih beberapa bulan sekali</li> <li>• Santri putra ada tempat khusus (awal pondok menyediakan alat makan), santri putri makan di asrama putri (alat makan diberikan di awal). Masing2 bawa piring dan ada yg bawa nampan</li> <li>• Harga di kantin 8-10k, menu nasgor mie goreng geprek salad buah minuman gorengan risol</li> <li>• Santri boleh makan di luar pesantren namun di hari hari tertentu</li> <li>•</li> </ul>
9.	Faktor pendukung yang dimiliki pesantren yang bisa membantu pelaksanaan program pendampingan SLP	•
10.	Faktor penghambat yang dimiliki pesantren yang mungkin menghambat pelaksanaan program pendampingan SLP	

11.	Apakah kami bisa berkomunikasi dengan orang tua?	Pertemuan rutin dg walisantri dan ada waktu tertentu untuk menjenguk (1 bulan sekali), selain waktu yg ditentukan tdk diperbolehkan ketemu. Jenguk hari minggu ktk libur
12.	Kesimpulan	Kurang direkomendasikan karena tidak ada makan siang di pesantren sehingga tidak sejalan dengan visi program SLP

## FORM SELEKSI PESANTREN UNTUK PENDAMPINGAN SLP

Tanggal Wawancara : Selasa, 2 Januari 2024

Nama Pesantren : PP Darul Quran, Mojokerto

Nama Penanggung jawab : Azzahra Shofwatul Ula

Jabatan di Pesantren :

No	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Apakah pesantren pernah menerima program gizi/kesehatan sebelumnya?	TTD, Aksi bergizi
2.	Alasan mengikuti program pendampingan SLP	
3.	Harapan pesantren terhadap program pendampingan SLP	
4.	Masalah gizi dan kesehatan yang dihadapi pesantren selama ini	Santri tidak taat konsumsi ttd, santri lebih banyak duduk, santri tidak memiliki perilaku makan yang baik
5.	Bagaimana pandangan pesantren (pimpinan pesantren) terhadap masalah gizi dan kesehatan	
6.	Apa bentuk dukungan dan komitmen pesantren terhadap masalah gizi dan kesehatan?	Pimpinan pesantren sangat terbuka dengan program yang mendorong kesehatan santri
7.	<p>Fasilitas apa saja yang dimiliki pesantren (jika memungkinkan ditunjukkan secara langsung):</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas terkait penyelenggaraan makan (dapur, ruang makan, alat makan, peralatan pengolahan, fasilitas dan ketersediaan air bersih)</li> <li>• Fasilitas terkait pembelajaran (ruang kelas, mushola/mesjid dll)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas toilet memadai</li> <li>• Jumlah santri</li> <li>• Kelas 7= 1kelas</li> <li>• Kelas 8 kelas=1 kelas</li> <li>• 9 =2 kelas</li> <li>• 10 =2 kelas</li> <li>• 11 =2 kelas</li> <li>• 12 =2 kelas</li> <li>• 20-35 orang per kelas</li> <li>• Pembelajaran formal 8-3 sore</li> <li>• Kegiatan pesantren : 07.00-08.00, 16.00-18.30, 19.30- 21.30</li> <li>• Setiap kelas mempunyai kelas</li> <li>• Setiap kamar mempunyai wali kamar (pengasuh 24 jam)</li> <li>• Santri tidak boleh membawa uang saku, uang saku dibatasi 10.000/hari dititip ke wali kelas</li> <li>• Terdiri dari 13 kamar dgn 20-25 orang/kamar</li> <li>• Santri per kamar di acak keculi kelas 7 dan 12</li> <li>• Terdapat kamar khusus tahassus (percepatan hafalan) dan kamar khusus bahasa asing</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wali kamar tergolong muda dan 24 jam di pondok</li> <li>• Penjengukan dibatasi</li> <li>• Terdapat family day 4 bulan sekali setelah acara penampilan</li> </ul>
8.	Bagaimana pesantren mengelola makan santri selama ini : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber biaya makan</li> <li>• Siapa yang mengatur menu makan</li> <li>• Siapa yang mengolah/memasak</li> <li>• Sumber bahan pangan</li> <li>• Apakah ada kantin di pesantren ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya makan 15 rb/hari</li> <li>• Kantin buka jam 9</li> <li>• Makan malam 19.00-19.30</li> <li>• Tersedia buah 2 kali/ minggu</li> <li>• Tersedia ekstra puding</li> <li>• Tersedia bubur kacang hijau stiap minggu</li> </ul>
9.	Faktor pendukung yang dimiliki pesantren yang bisa membantu pelaksanaan program pendampingan SLP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pimpinan yang concern terhadap kesehatan</li> </ul>
10.	Faktor penghambat yang dimiliki pesantren yang mungkin menghambat pelaksanaan program pendampingan SLP	
11.	Apakah kami bisa berkomunikasi dengan orang tua?	Saat pengambilan raport/semester Setiap 4 bulan terdapat penampilan oleh para santri
12.	Kesimpulan	Strongly reccommended

## FORM SELEKSI PESANTREN UNTUK PENDAMPINGAN SLP

Tanggal Wawancara : Selasa, 9 Januari 2024

Nama Pesantren : PP Nurul Fikri

Nama Penanggung jawab : Riyadi Nurrocmah (Humas), Maemunah (Kepala Dapur)

Jabatan di Pesantren :

No	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Apakah pesantren pernah menerima program gizi/kesehatan sebelumnya?	Puskesmas cek bakteri e coli, pelatihan HACCP dengan chef. Klinik memberikan edukasi setiap 1 kali 6 bulan menghadirkan ahli gizi.
2.	Alasan mengikuti program pendampingan SLP	
3.	Harapan pesantren terhadap program pendampingan SLP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pencerahan terkait teknis penyelenggaraan makanan</li> <li>• Santri teredukasi terkait gizi secara rutin</li> </ul>
4.	Masalah gizi dan kesehatan yang dihadapi pesantren selama ini	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ikan dan sayur masih sering tersisa</li> </ul>
5.	Bagaimana pandangan pesantren (pimpinan pesantren) terhadap masalah gizi dan kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyadari perilaku makan anak2 yang masih banyak memilih makanan</li> </ul>
6.	Apa bentuk dukungan dan komitmen pesantren terhadap masalah gizi dan kesehatan?	
7.	Fasilitas apa saja yang dimiliki pesantren (jika memungkinkan ditunjukkan secara langsung): <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas terkait penyelenggaraan makan (dapur, ruang makan, alat makan, peralatan pengolahan, fasilitas dan ketersediaan air bersih)</li> <li>• Fasilitas terkait pembelajaran (ruang kelas, mushola/mesjid dll)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat 18 asrama</li> <li>• Ruang makan di asrama masing2</li> <li>• Belum ada SDM khusus yang mengelola terkait gizi</li> <li>• 6bulan sekali konsultasi dengan ahli gizi (RS Krakatau) terkait penyusunan menu sesuai budget</li> <li>• Masih PR terkait peyajian yg dilakukan oleh wali asrama</li> <li>• Delivery makan masih sering delay</li> <li>• Terdapat klinik (dr dan paramedis)</li> <li>• Terdapat jenjang SD, SMP, SMA dan memiliki kepek tersendiri</li> <li>• Sudah terdapat pemantauan fisik santri</li> <li>• Kegiatan santri dimulai dari 4, kbm 7.25-12.00</li> <li>• Rata rata usia ustadz 25-40, senior&gt;50, sebagian kecil masih kuliah</li> </ul>

8.	<p>Bagaimana pesantren mengelola makan santri selama ini :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber biaya makan</li> <li>• Siapa yang mengatur menu makan</li> <li>• Siapa yang mengolah/memasak</li> <li>• Sumber bahan pangan</li> <li>• Apakah ada kantin di pesantren ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sudah membagikan buah</li> <li>• Masak untuk 1500 porsi</li> <li>• Biaya makan 7000/sekali makan</li> <li>• Sudah memiliki suplayer</li> <li>• Kantin dan mini market selalu di buka pagi-malam</li> <li>• Makanan yang dijual di kantin termasuk makanan berat (pecel ayam, nasi goreng), jus buah, es jeruk</li> <li>• Buah sekali sehari (siang sore)</li> <li>• Jajan santri di batasi 1pekan 50 rb</li> </ul>
9.	Faktor pendukung yang dimiliki pesantren yang bisa membantu pelaksanaan program pendampingan SLP	•
10.	Faktor penghambat yang dimiliki pesantren yang mungkin menghambat pelaksanaan program pendampingan SLP	
11.	Apakah kami bisa berkomunikasi dengan orang tua?	
12.	Kesimpulan	

## Surat Kesiediaan dan Pembentukan Tim SLP Pesantren

**SCHOOL LEACH PROGRAM**  
**NON-DEGREE CREDIT COURSE**  
**UNIVERSITY OF PHOENIX**  
**PHOENIX, ARIZONA 85068**  
**1001 W. Camelback Road, P.O. Box 210082**




---

**URAIAN PERNYATAAN KEMERAHAN**  
**MENGENAI TEPATNYA SAMPILAN SCHOOL LEACH PROGRAM 2023 - 2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Tiafiti Thia Letha, S.
Jabatan	: Ketua Pengabdian, Kp. Chingqi, Dk. Mahawati, Kec. Chingqi, Kab. Deger
Nama Perusahaan	: Al-Fit'yan Group School Degree
Jabatan	: Direktur
Alamat Telepon	: 08118875577

menyatakan bahwa sampilan keseluruhan pengabdian School Leach Program 2023-2024, yang meliputi:

1. Seluruh kegiatan TIT (Tutorial SLP)
2. Pelaksanaan SLP baik online dan offline maupun pengabdian penyediaan makanan bergizi online
3. Kegiatan monitoring SLP
4. Overhaul kegiatan SLP (Focus Group Discussion)

Sebagai surat pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Chingqi, 13 Januari 2024

Yang Menandatangani



Tiafiti Thia Letha, S.



**SURAT PEMBENTUKAN TIM SCHOOR, LUNCH PROGRAM  
PESANTREN 1073 – 1074**

Yang terhormat orang tua / bapak ibu,

Nama : Tawfik Herya Lathia, Lu  
Alamat : Jalan Dangkalwala, Kp. Cipicung, Ds. Mekamati, Kec. Cisarung,  
Kab. Bogor  
Nama Pesantren : Al-Fityan Boarding School Bogor  
Jabatan : Direktur  
Nomor Handphone : 08138031933

Memangkas nama-nama anggota Pesantren Al-Fityan Boarding School Bogor di bawah ini untuk menjadi Tim Pengkaji SLP yang bertanggungjawab untuk pelaksanaan dan koordinasi seluruh kegiatan penyelenggaraan SLP berlangsung. Adapun nama-nama anggota yang ditetapkan sebagai berikut:

No	Nama Lengkap	Jabatan di Pesantren	Nomor Telepon WhatsApp	Pengawasan Jawab SLP di Pesantren
1	Mohammad Mustaf, Lu, S.E.	Wakil Direktur Hidung Pelanggaran	08131314234	Pengawasan Jawab
2	Genta Nurwani, S.Pd	Wakil Direktur Pembinaan dan S.M	08522208110	Kerus Pelaksana
3	Achsa Herya Alkhairi, SLP	Asst S.M	08968279727	Koordinasi Pelaksana SLP
4	Lathia, Sugeng, A.Md, Kom. S.Pd.I	Penasehat	085110111081	Koordinasi Tim Evaluasi Giat
5	Hary Santoso, S.E.	Pembinaan	08131986336	Koordinasi Tim Kaki

Disusun di K/P Kesamban, Tim Evaluasi Giat, Kesamban, Tim Inap, Kesamban, Tim Evaluasi Giat, Kesamban, Tim Inap, dan  
Dibuatkan surat ini dibuat untuk dipertanggungjawabkan dengan penuh keyakinan.